

Hubungan Antara Lingkungan Sosial Budaya Dan Kecerdasan Adversity Dengan Minat Berwirausaha Pemuda Di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

Kundarto, M. I. Suhifatullah, Jarnawi Afgani
Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118
E-mail Coresponden : kundarto149@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between socio-cultural environment and adversity intelligence with youth entrepreneurship interest in Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City. The research was conducted in Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City. The population in this study is youth aged 20-25 years in RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh Subdistrict, Tangerang City, totaling 101 people spread over 6 RT. So that the sample in this study was 50 youths who were taken at random (random sampling). The method used in this study is a quantitative survey method with a correlational model. The results showed that: 1) There was a relationship between the socio-cultural environment and the youth's entrepreneurial interest in RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City, this is proven by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($14.98 > 2.011$). This shows that the socio-cultural environment has a positive and significant effect on the interest of Youth Entrepreneurs in the RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City. The better the socio-cultural environment of youth, the better the entrepreneurial interest in youth; 2) there is a relationship between adversity intelligence and youth entrepreneurship interest in RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City, this is proven by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.961 > 2.011$). This shows that adversity intelligence has a positive and significant effect on youth entrepreneurship interest in RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City. The better the adversity intelligence, the better the entrepreneurial interest in youth; 3) there is a positive and significant relationship between the socio-cultural environment and adversity intelligence together with the youth entrepreneurship interest in the RW. 07 Poris Plawad Indah Village, Cipondoh District, Tangerang City. This is proven by the value of $F_{count} > F_{table}$ ($126.582 > 3.195$).

Keywords: Socio-Cultural Environment, Adversity Intelligence, Youth Entrepreneurial Interest

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial budaya dan kecerdasan adversity dengan minat berwirausaha pemuda di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian dilakukan di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda usia 20-25 tahun di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang berjumlah 101 orang yang menyebar di 6 RT. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pemuda yang diambil secara acak (random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat kuantitatif dengan model korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat

hubungan antara lingkungan sosial budaya dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,98 > 2,011). Hal ini menunjukkan lingkungan sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha Pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Semakin baik lingkungan sosial budaya pemuda, maka semakin baik pula minat wirausaha pada pemuda; 2) terdapat hubungan antara kecerdasan adversity dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,961 > 2,011). Hal ini menunjukkan kecerdasan adversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Semakin baik kecerdasan adversity, maka semakin baik pula minat wirausaha pada pemuda; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara antara lingkungan sosial budaya dan kecerdasan adversity secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (126,582 > 3,195).

Kata Kunci: Lingkungan Sosial Budaya, Kecerdasan Adversity, Minat Berwirausaha Pemuda

A. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan pewirausaha-pewirausaha handal yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menjadi pewirausaha merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Hal itu karena dapat menyediakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan apabila usaha semakin maju akan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Untuk itu pemerintah harus mendorong tumbuhnya para pelaku usaha khususnya dari kalangan pemuda, agar Indonesia mampu menempatkan dirinya sebagai negara maju. Kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena sektor formal ekonomi (dunia industri) dan juga sektor pemerintahan tidak akan pernah dapat menampung para pencari kerja yang setiap tahun terus bertambah seiring dengan meningkatnya angkatan kerja lulusan sekolah maupun perguruan tinggi. Namun demikian berbagai kebijakan tersebut di atas nampaknya belum direspon secara positif oleh sebagian besar pemuda atau para pencari kerja. Sampai saat ini ada indikasi yang menunjukkan sebagian besar pemuda atau lulusan sekolah kurang berminat untuk terjun ke dalam dunia wirausaha. Ada fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sekolah maupun perguruan tinggi lebih memilih untuk menjadi pegawai daripada terjun ke dunia usaha. Hal ini seperti diungkapkan oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi Kreatif Kementerian Pemuda dan Olahraga Mardizal (2016), bahwa "Kami prihatin sampai sekarang jumlah pelajar maupun mahasiswa yang menyatakan berminat menggeluti bidang wirausaha masih cukup rendah". Selanjutnya Mardizal mengatakan "untuk menjadi negara dengan perekonomian yang kuat, sesuai dengan standar Bank Dunia, setidaknya Indonesia membutuhkan jumlah wirausaha mencapai 4 persen dari total penduduk. Padahal, hingga saat ini jumlah wirausaha di Indonesia masih mencapai dua persen."

Kondisi di atas cukup memprihatinkan, karena SMK yang dirancang untuk mencegah pengangguran. Namun dalam kenyataan, SMK justru menghasilkan paling

banyak penganggur terbuka. Itu berarti program link and match tidak jalan. Alumni SMK tidak mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha. SMK gagal menjadi link ke dunia usaha akibat kualitas pendidikannya yang tidak match dengan dunia usaha. Minat berwirausaha yang rendah di kalangan pemuda tentu sangat penting dicarikan akar permasalahannya agar dapat ditentukan cara-cara untuk dapat mengatasinya, karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, maka perlu diidentifikasi faktor-faktor atau variabel-variabel yang secara teoritis memiliki hubungan dengan Minat Berwirausaha. Menurut Krueger dan Carsrud (1993) dalam Indarti dan Rostiana (2008), minat untuk berwirausaha menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap tindakan untuk memulai suatu usaha. Dengan adanya minat (intensi) untuk memulai usaha, maka seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat untuk memulai usaha. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008).

Selain itu, munculnya keinginan untuk menjadi wirausaha dapat dipengaruhi juga oleh model peran yang ada di lingkungan terdekat, seperti orang tua yang menjadi wirausaha, saudara, teman, tetangga atau pengusaha yang diidolakan. Bagi mahasiswa, pengusaha muda bisa menjadi inspirasi atau motivator untuk menjadi wirausaha. Kesuksesan di usia muda, penghargaan (achievement) yang banyak diberikan oleh institusi kepada wirausaha muda dan juga kebebasan waktu menjadi penyemangat mereka untuk memiliki usaha sendiri dibandingkan menjadi karyawan di perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha lulusan muda, diantaranya yaitu lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial berbeda-beda, ada yang berada pada lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha, namun banyak pula yang berada pada lingkungan yang bisa menimbulkan rasa takut untuk menjadi Wirausahawan. Padahal lingkungan merupakan faktor yang sangat mutlak dibutuhkan untuk mempengaruhi minat wirausaha seseorang. Menurut Syamsu Yusuf (2012:23) "lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu." Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dengan anak-anaknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2012:23).

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang turut membangun iklim wirausaha di masyarakat. Lingkungan sosial berperan penting untuk menimbulkan minat seseorang dalam memilih bidang pekerjaan yang akan digelutinya, termasuk untuk berwirausaha. Seorang individu yang tinggal di daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha maka individu tersebut juga akan timbul minatnya untuk berwirausaha (Alifia; 2019: 4).

Menurut Gunarsa (2009), bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudarasaudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Faktor lain yang juga mempengaruhi minat berwirausaha adalah Adversity Intelligence. Stoltz (Puri, 2013) berpendapat bahwa adversity Intelligence sering juga disebut dengan adversity quotient (AQ), adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki. Pada hakikatnya, manusia memiliki sifat yang tidak sama dalam menghadapi risiko, ada yang bersifat risk averse (menghindari risiko), risk neutral dan risk taker (berani menghadapi risiko). Seseorang yang mampu menghadapi kendala/hambatan yang ada kemudian menciptakan suatu peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dikatakan memiliki Adversity Intelligence yang lebih besar. Mental seperti ini sangat diperlukan oleh seorang wirausaha, karena apabila usaha yang dijalankan mengalami hambatan bahkan sampai gagal tidak menyebabkan orang tersebut frustrasi dan bisa bangkit kembali dari kegagalannya.

Kelurahan Poris Plawad Indah merupakan daerah yang berada di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten, dengan berbagai macam mata pencaharian pokok masyarakatnya. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2020 penduduknya berjumlah 1349 jiwa, dengan remaja yang usia 15 - 25 tahun, berjumlah 135 orang. Mata Pencaharian pokok masyarakatnya sebagian besar adalah buruh pabrik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Poris Plawad Indah karena dari jumlah remaja tersebut, sebagian sudah bekerja baik itu sudah lulus sekolah maupun mereka yang putus sekolah. Mereka bekerja sebagai buruh ataupun kerja bangunan, hanya beberapa orang yang memilih berwirausaha. Selain itu ada juga remaja yang memilih merantau keluar kota untuk mendapatkan pekerjaan daripada bekerja atau berwirausaha di daerah sendiri. Pola pikir mereka saat ini jauh dari keinginan untuk melakukan usahayang disebabkan karena mereka yang beranggapan bahwa berwirausaha tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi mengingat resiko yang akan terjadi. Mereka lebih senang untuk mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan suatu pekerjaan. Padahal jika dicermati di umur mereka yang masih dalam masa remaja biasanya merupakan masa-masa dimana seorang anak mencari suatu kegiatan yang bisa mereka lakukan dan menghasilkan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan para pemuda di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, ada beberapa hal mengapa para tidak tertarik berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya adalah dikarenakan tidak mau mengambil resiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan lebih menyukai bekerja pada orang lain. Factor lain, bahwa para pemuda tidak tertarik berwirausaha karena kurang memiliki motivasi dan tidak memiliki semangat serta keinginan berusaha sendiri. Akibatnya individu berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan lingkungan social budaya dan kecerdasan adversity hubungannya dengan minat berwirausaha dalam sebuah penelitian, yang penulis beri judul: Hubungan antara Lingkungan Sosial Budaya dan Kecerdasan Adversity dengan Minat Berwirausaha Pemuda di Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat kuantitatif dengan model korelasional. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu lingkungan sosial budaya sebagai variabel (X_1), kecerdasan *adversity* sebagai variabel (X_2), dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *minat berwirausaha* sebagai variabel (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda usia 20-25 tahun di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi ganda.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hubungan antara Lingkungan Sosial Budaya dengan Minat Berwirausaha Pemuda

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada uji hipotesis pertama, terdapat hubungan antara lingkungan sosial budaya dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,525 > 2,011$).

Lingkungan sosial budaya merupakan tempat dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, dapat berbentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan individu ataupun keompok dengan kelompok. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ahmadi, 2013: 65) bahwa lingkungan sosial budaya terbagi menjadi lingkungan sosial budaya primer dan sekunder yang berada di dalam kelompok keluarga, sekolah, maupun pada masyarakat. Lingkungan sosial budaya dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkah laku seseorang. Interaksi tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkahlaku seseorang baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Lingkungan sosial budaya pemuda berbeda-beda, ada yang berada pada lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha, namun banyak pula pemuda yang berada pada lingkungan yang bisa menimbulkan rasa takut pemuda untuk menjadi Wirausahawan. Padahal lingkungan merupakan faktor yang sangat mutlak dibutuhkan untuk mempengaruhi Minat Wirausaha pemuda. Lingkungan sosial budaya mempunyai peran penting yang cukup besar dalam perkembangan individu. Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sudarono (2011: 131) bahwa anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah

akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media massa, dan fasilitas rekreasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha Pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Semakin baik lingkungan sosial budaya pemuda, maka semakin baik pula minat wirausaha pada pemuda.

Hubungan antara Kecerdasan *Adversity* dengan Minat Berwirausaha Pemuda

Pada hipotesis kedua disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,011$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahreni, Siti & Ratna Sari (2012) bahwa *adversity quotient* memengaruhi intensi untuk berwirausaha mahasiswa dan memberikan sumbangan sekitar 9,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut, mahasiswa yang memiliki AQ tinggi tidak serta merta memiliki niat untuk membuat usaha sendiri. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif, banyak faktor lain yang akan memengaruhi intensi berwirausaha seperti lingkungan sosial, pengalaman berwirausaha, kompetensi berwirausaha, dan keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko (Peng, Zhengxia, Genshu Lu, Hui Kang, 2012). Selain itu, faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan (Linan, 2011), keyakinan (termasuk *self-efficacy*) (Ramayah dan Harun, 2005), kebutuhan akan prestasi (Winardi, 2003), kreativitas (Vemmy, 2012), keberanian mengambil resiko, dan *internal locus of control*.

Distribusi data dalam penelitian ini tidak normal seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji asumsi. Hal ini menunjukkan bahwa generalisasi hasil penelitian ini terbatas. Peneliti menggunakan *convenience sampling* yang kurang menggambarkan populasi karena hanya subjek yang bersedia mengisi skala penelitian ini yang akan tergambarkan, sedangkan subjek lain yang tidak bersedia mengisi tidak teridentifikasi. Meskipun sebaran data penelitian ini tidak normal, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *Adversity Quotient* dan Intensi berwirausaha. Oleh karenanya, peneliti menggunakan teknik *Spearman's Rho Correlation* untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Semakin baik kecerdasan *adversity*, maka semakin baik pula minat wirausaha pada pemuda.

Hubungan antara Lingkungan Sosial Budaya dan Kecerdasan *Adversity* dengan Minat Berwirausaha Pemuda

Pada hipotesis ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,170 > 3,195$). Lingkungan sosial

budaya guru dan kecerdasan *adversity* merupakan dua dimensi yang cukup berpengaruh terhadap minat berwirausaha pemuda.

Lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* merupakan dimensi yang cukup penting dalam penentuan minat berwirausaha pemuda. Apalagi jika bersama-sama untuk peningkatan minat berwirausaha pemuda sebagai sebuah dorongan dalam diri pemuda akan menentukan minat berwirausaha yang dihasilkan. Kecerdasan *adversity* adalah faktor psikologis yang akan mendorong pemuda dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pekerjaan. Semakin kuat motivasi yang melekat pada diri pemuda, semakin tinggi minat berwirausaha yang dihasilkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial budaya dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Ini menunjukkan makin baik lingkungan sosial budaya maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pemuda, demikian juga sebaliknya semakin buruk lingkungan sosial budaya maka akan membawa dampak rendahnya minat berwirausaha pemuda; 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Ini menunjukkan makin baik kecerdasan *adversity* maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pemuda demikian juga sebaliknya semakin buruk kecerdasan *adversity* maka akan membawa dampak rendahnya minat berwirausaha pemuda; 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* secara bersama-sama dengan minat berwirausaha pemuda di RW. 07 Kelurahan Poris Plawad Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Ini menunjukkan makin baik lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha pemuda demikian juga sebaliknya semakin buruk lingkungan sosial budaya dan kecerdasan *adversity* maka akan membawa dampak rendahnya minat berwirausaha pemuda..

Referensi

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Aidha, Z. 2016. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Jurnal Jumantik, Vol. 1, No. 1, 2016.

- Agusmiati, D. dan Agus Wahyudin. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating*. *Economic Education Analisis Journal*, Vol. 7, No. 3, 2018.
- Baskara, A. dan Zakir Has. 2018. *Pengaruh Motivasi, Keribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, ISSN: 2337-652x/2598-3253, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Cahyono, E. B. dan Muh. Khotibu Umam. 2017. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan*. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, Vol. 5, No. 4, 2017.
- Deliyanto, Bambang (2014) *Lingkungan Sosial Budaya*. In: *Manusia dan Lingkungan Sosial Budaya*. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-35. ISBN 9789790113091.
- Evaliana, Y. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, & Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Mardizal, I., Utami. H. Y., dan Amalius, D. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Golden Futsal Simping Haru Padang*.
- Nurul Indarti, & Rokhima Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia* 23 No 4.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahreni, Siti & Ratna Sari Dewi Pane. (2012). *Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Intensi Berwirausaha*. *Jurnal Ekonom Volume 12.Nomor 4*. Hal 173-178.
- Peng, Zhengxia, Genshu Lu dan Hui Kang. (2012). *Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China*. *Creative Education*. Vol. 3: 95-100.
- Ramayah, T., & Harun, Z., (2005), *Entrepreneurial Intention Among The Student of Universiti Sains Malaysia (USM)*, *International Journal Of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Winardi. (2003). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Vemmy, Caecilia. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ntensi Berwirausaha*. *Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2 (1).